

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan semua langkah prosedur ilmiah yang diperlukan untuk mendapatkan data, mengolah data, menganalisis dan menginterpretasikan data serta prosedur pelaksanaan kajian untuk merumuskan model penumbuhan unit usaha baru yang efektif.

### **3.1. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini termasuk dalam kelompok kegiatan *policy research* yang terdiri dari rangkaian kegiatan penelitian, sosialisasi, dan evaluasi kebijakan yang telah ada selama ini, serta merumuskan kebijakan dan model penumbuhan usaha baru yang efektif di Indonesia pada masa mendatang.

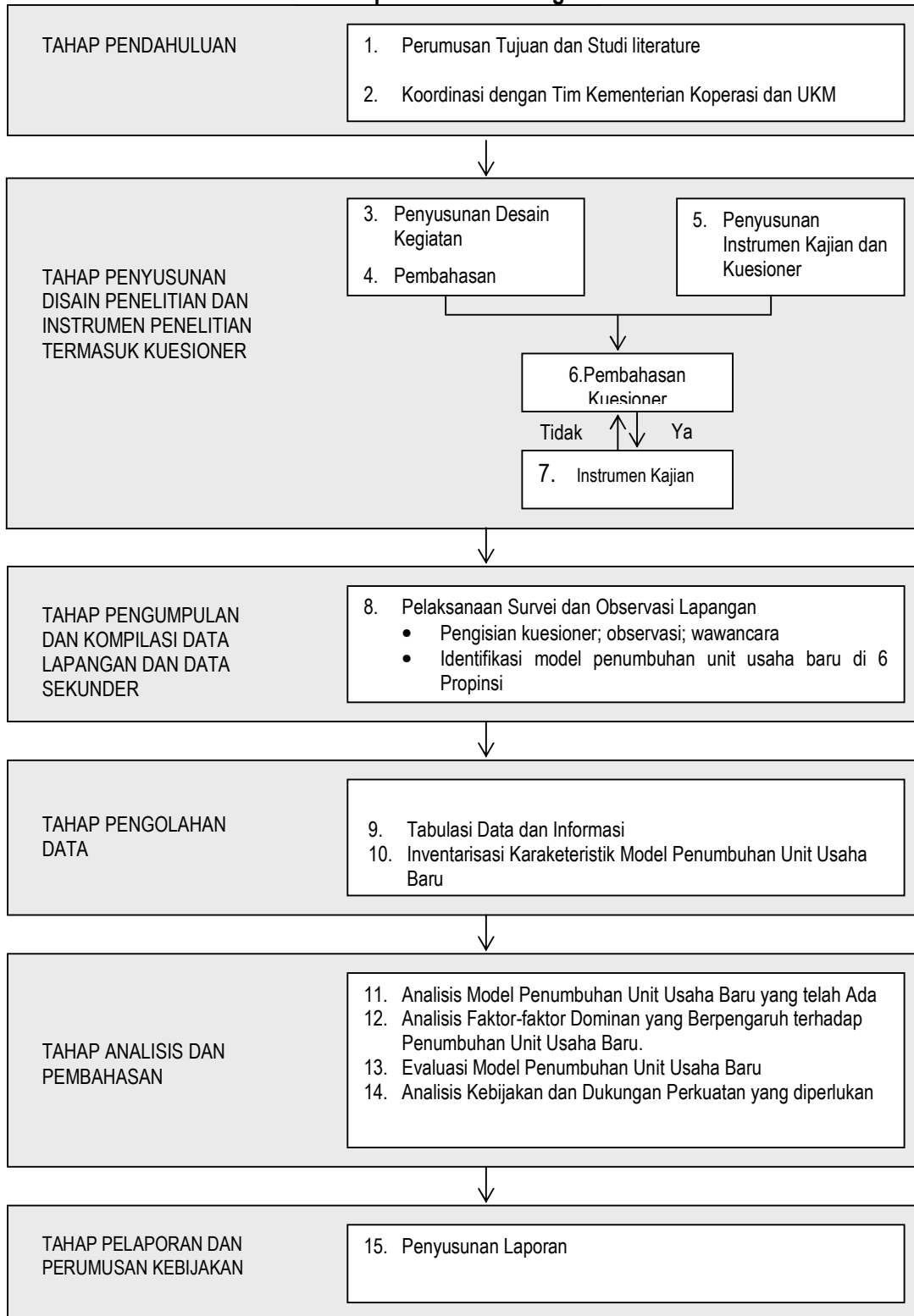
#### **3.1.1. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berdasarkan pendekatan komprehensif untuk mencapai tujuan, meliputi :

1. Tahap Persiapan : Studi pustaka dan perumusan tujuan serta melakukan koordinasi dengan Tim Kementerian Koperasi dan UKM
2. Tahap Penyusunan Desain Penelitian
3. Tahap Pengumpulan dan Kompilasi Data Lapangan
4. Tahap Pengolahan Data
5. Tahap Pembahasan dan Analisis
6. Tahap Perumusan Kebijakan dan Penyusunan Laporan

Hubungan antar tahapan diatas dapat dilihat juga pada Bagan 3.1 mengenai Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

**Bagan 3.1**  
**Tahap Pelaksanaan Kegiatan**



Dalam pelaksanaannya, satu tahapan dengan tahapan lainnya akan terjadi overlap waktu pelaksanaan untuk mengoptimalkan sumberdaya agar penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

### **3.1.2. TAHAP PENDAHULUAN**

Tahap pendahuluan ditekankan pada upaya menyamakan persepsi dari anggota tim dengan Tim dari Kementerian Koperasi dan UKM mengenai tujuan penelitian dan rencana kerja tim. Pada tahap ini juga dilakukan studi pustaka sebagai acuan awal melakukan kajian ini. Koordinasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM untuk menyelesaikan administrasi proyek dan rencana pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari tahap pendahuluan ini.

### **3.1.3. PENYUSUNAN DESAIN PENELITIAN DAN KUESIONER**

Penyusunan desain penelitian menyusun instrumen yang diperlukan untuk kajian ini termasuk kuesioner, serta menguji coba relevansi dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Penentuan sampel dan responden menjadi bagian penting dari tahapan ini. Mengidentifikasi berbagai model penumbuhan unit usaha baru yang dikembangkan oleh berbagai instansi pemerintah di pusat dan daerah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi dan lain-lain merupakan kegiatan yang telah dilakukan pada tahapan ini sebagai landasan untuk menyusun desain kajian lebih lanjut.

Pada tahap ini juga akan dilakukan diskusi dengan pihak Kementerian Koperasi dan UKM untuk membahas desain kegiatan dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini.

### **3.1.4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA LAPANGAN**

Kegiatan kajian ini dimulai dari mengkomunikasikan rencana kegiatan ini kepada Dinas yang membidangi koperasi dan UKM di 6 propinsi kajian, serta mendiskusikan berbagai model penumbuhan unit usaha baru di daerahnya yang layak sebagai sampel dalam kegiatan ini. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan model penumbuhan unit usaha baru yang telah ada di daerah tersebut, dan efektivitasnya untuk menumbuhkan unit usaha baru pada berbagai

skala usaha serta kaitannya dengan potensi ekonomi daerah. Data yang dikumpulkan tidak hanya deskripsi dan mekanisme model penumbuhan wirausaha, tapi juga mencakup kebijakan, dukungan perkuatan, pola kelembagaan dan pembiayaannya, keluaran dan hasil dari upaya penumbuhan unit usaha baru tersebut, serta berbagai data dan informasi lain yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai pendekatan, antara lain: observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dengan pemangku kepentingan (stakeholder) di daerah tersebut untuk penumbuhan unit usaha baru di daerah tersebut. Responden penelitian ini antara lain: instansi pemerintah terutama Dinas yang membidangi UKM, dunia usaha dan asosiasi pengusaha, pelaku kemitraan termasuk pelaku waralaba, lembaga pembiayaan bagi UMKM, pengusaha UMKM dan stakeholder lainnya.

Data lapangan ini akan dikompilasi dan dicocokkan dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi dan kajian literatur, termasuk dengan data potensi ekonomi di daerah tersebut. Data yang terkumpul akan ditabulasi yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan bentuk-bentuk penyajian yang informatif untuk memudahkan proses klasifikasi dan proses uji statistik, serta memudahkan analisis dan pembahasan data.

Data dikelompokkan untuk mengukur atribut-atribut yang berkaitan dengan variabel kebijakan yang mendukung atau menghambat penumbuhan unit usaha baru; variabel peluang usaha; variabel kemauan dan motivasi berwirausaha; variabel kemampuan teknis berwirausaha; variabel kemungkinan berusaha; variabel dukungan kelembagaan dan dukungan perkuatan yang diperlukan; dan variabel lainnya. Pengelompokan atribut ini akan memudahkan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan setiap model penumbuhan unit usaha baru di berbagai daerah.

### **3.1.5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis untuk memperoleh model penumbuhan unit usaha baru yang efektif pada berbagai skala usaha sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Kajian ini juga diharapkan mampu menganalisis faktor-faktor yang dominan berpengaruh dalam penumbuhan unit usaha baru di Indonesia. Faktor-faktor yang dominan berpengaruh dalam penumbuhan unit usaha dikaji berdasarkan pengalaman responden

wirausaha yang ada di masing-masing daerah survey berkaitan dengan motivasinya membuka usaha serta pendekatan pengembangan usahanya.

Pada analisis ini akan disajikan analisis deskriptif maupun analisis pengujian (chi square) berbagai fenomena yang relevan dengan efektivitas penumbuhan unit usaha baru pada berbagai model yang dikaji. Langkah selanjutnya pada tahapan ini adalah melakukan analisis kebijakan yang diperlukan untuk mengembangkan pola replikasi model penumbuhan unit usaha baru yang efektif pada berbagai skala usaha yang disesuaikan dengan potensi ekonomi daerahnya.

Hasil analisis dan rekomendasi kebijakan publik yang diperlukan untuk menumbuhkan unit usaha baru ini telah dibahas bersama dengan pimpinan dan staf Kementerian Koperasi dan UKM.

### **3.1.6. PERUMUSAN KEBIJAKAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN**

Seluruh pelaksanaan kegiatan dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk laporan pelaksanaan. Laporan ini diharapkan memuat rumusan kebijakan untuk model menumbuhkan unit usaha baru yang efektif di Indonesia pada masa mendatang. Laporan yang dihasilkan terdiri dari laporan akhir dalam bentuk hard copy dan soft copy.

### **3.1.7. PENDEKATAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 5 tahapan dengan aktivitas dan hasil analisis, sebagai berikut:

- Tahap 1: Desain Kegiatan
- Tahap 2: Identifikasi dan Analisis Model Penumbuhan Unit Usaha Baru
- Tahap 3: Analisis Perilaku Aktor Dalam Model Penumbuhan Unit Usaha Baru
- Tahap 4: Analisis kebijakan pemerintah
- Tahap 5: Validasi kegiatan dan penyusunan laporan.

Dalam bagan 3.2, daftar ini disajikan kembali, dilengkapi dengan tahapan-tahapan aktivitas dan hasil analisis yang diharapkan.

**Bagan 3.2**  
**Pendekatan dan Metode Pelaksanaan**

TAHAPAN	KEGIATAN	HASIL
<b>Tahap 1.</b> Desain Penelitian	Melakukan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Studi pustaka</li> <li>▪ Desain kegiatan</li> <li>▪ Pembuatan instrumen penelitian</li> <li>▪ Uji coba soft ware</li> <li>▪ Menetapkan kriteria responden dan metode sampling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Desain Kegiatan dan kajian literatur</li> <li>▪ Kuesioner dan instrumen penelitian</li> <li>▪ Laporan pendahuluan</li> </ul>
<b>Tahap 2.</b> Identifikasi dan Analisis Model Penumbuhan Unit Usaha Baru	Melakukan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi dan menganalisis model-model penumbuhan unit usaha baru</li> <li>▪ Mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas dari masing-masing model penumbuhan usaha baru.</li> <li>▪ Mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap penumbuhan unit usaha baru di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Deskripsi model penumbuhan unit usaha yang ada di Indonesia</li> <li>▪ Deskripsi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penumbuhan usaha baru</li> <li>▪ Praktik terbaik penumbuhan unit usaha di masing-masing daerah kajian.</li> </ul>
<b>Tahap 3.</b> Analisis Perilaku Aktor Dalam Model Penumbuhan Unit Usaha Baru	Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perilaku setiap aktor dalam model penumbuhan unit usaha baru</li> <li>▪ Motivasi, peran dan pola kerjasamanya</li> <li>▪ Bagaimana model penumbuhan unit usaha baru tersebut diorganisasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengaruh perilaku aktor pada penumbuhan unit usaha baru di masing-masing daerah kajian.</li> </ul>
<b>Tahap 4.</b> Analisis Kebijakan	Menganalisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model penumbuhan unit usaha baru yang efektif di Indonesia</li> <li>▪ Kebijakan penumbuhan iklim yang dibutuhkan untuk model penumbuhan unit usaha baru yang efektif</li> <li>▪ Aspek dukungan perkuatan yang dibutuhkan untuk model penumbuhan unit usaha baru yang efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Adanya rekomendasi kebijakan dan program untuk menumbuhkan unit usaha baru di Indonesia yang efektif.</li> </ul>
<b>Tahap 5.</b> Validasi dan Penyusunan Laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis hasil tahap 1 s/d 4 secara komprehensif</li> <li>▪ Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laporan kegiatan</li> </ul>

### 3.2. DESKRIPSI RESPONDEN

Responden penelitian ini terdiri atas 4 kelompok yaitu:

- a. *Responden acuan untuk penumbuhan unit usaha baru*, yang terdiri atas :
- Wirausaha Mikro
  - Wirausaha Kecil
  - Wirausaha Menengah
  - Pengurus Koperasi
  - Pengusaha Waralaba
- b. *Responden pendukung* untuk penumbuhan unit usaha baru, yang terdiri atas:
- Pengelola BDS dan sentra UKM
  - Pengelola UPT dan Balai Latihan Kerja (BLK)
  - Pengelola lembaga keuangan yang membiayai UMKM
  - Pengelola inkubator bisnis
  - Pengelola lembaga pendidikan dan pelatihan
- c. *Responden obyek* penumbuhan unit usaha baru
- Tenant inkubator bisnis dan BDS
  - Investor atau peserta waralaba
  - Mahasiswa
- d. *Responden ahli*, dari berbagai kelompok profesi yang diperkirakan mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang penumbuhan wirausaha baru, antara lain:
- Tokoh masyarakat
  - Dinas Koperasi dan UKM
  - Pakar Perguruan Tinggi

Responden kajian utama terdiri dari kelompok responden acuan dan responden pendukung untuk penumbuhan unit usaha baru, sedang kelompok responden ahli dan responden obyek penumbuhan lebih didasarkan pada basis data dari hasil kajian sebelumnya.

### 3.3. DAERAH KAJIAN

Kajian dilakukan di enam propinsi yang masyarakatnya banyak melakukan kegiatan wirausaha dan mempunyai karakteristik budaya yang beragam. Lokasi penelitian yaitu : Kepulauan Riau,

DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat dan Gorontalo. Observasi lapangan akan ditekankan pada upaya mengidentifikasi dan menganalisis model penumbuhan unit usaha baru yang sesuai dengan potensi ekonomi di daerah kajian.

### 3.4. METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Kajian ini mengolah dua jenis sampel. Sampel pertama sebagai sampel dasar (*base sample*) berasal dari proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik stratifikasi random sampling (*stratified random sampling*), yaitu dengan menggunakan perbedaan kelompok responden sebagai dasar stratifikasi. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel secara acak pada masing-masing kelompok tersebut. Sedangkan sampel ke dua sebagai pemutakhir (*updating sample*) dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel diambil dari responden yang dinilai mampu memberikan sudut pandang baru bagi sampel dasar. Sampel pemutakhir ditekankan pada upaya mengidentifikasi dan menganalisis model penumbuhan unit usaha baru yang sesuai dengan potensi ekonomi di daerah kajian.

Jumlah keseluruhan sampel yang diolah berjumlah sebesar 475 responden, sedangkan sampel tambahan berjumlah 84 responden. Sampel dari basis data kajian sebelumnya (sebanyak 391) dilakukan uji homogenitas dengan respon dari responden sampel tambahan, dan ternyata hasilnya secara umum tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua jenis data dapat digabungkan dalam pengolahan dan analisis data lebih lanjut.

Responden kajian ini relatif tidak merata, karena pertimbangan teknis. Namun jika dibandingkan dengan jumlah unit usaha di masing-masing daerah survei, maka sampel responden dinilai relatif proporsional, kecuali untuk DIY. Komposisi responden di setiap daerah adalah: Propinsi Kepulauan Riau 7,9%, Di Yogyakarta 21,7%. Jawa Timur 39,5%, Nusa Tenggara Barat 9,6%, Kalimantan Barat 18,4% dan Propinsi Gorontalo 2,9%. Jumlah responden berdasarkan kelompok responden adalah sebagai berikut:

- Wirausaha Mikro 109 orang
- Wirausaha Kecil 71 orang
- Wirausaha Menengah 13 orang
- Pengurus Koperasi/ BDS/Sentra/ Asosiasi 40 orang

- Pewaralaba/ Inkubator Bisnis 9 orang
- Akademisi/ LSM/ Tokoh Masyarakat 32 orang
- Profesional, generasi muda, mahasiswa, tenant 191 orang

### 3.5. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara. *Pertama*, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan wirausaha dan responden lainnya. Dalam kajian ini, responden wirausaha dibedakan berdasarkan skala usaha dan asal daerahnya. Wirausaha juga dibedakan antara wirausaha mikro dan kecil yang berada di dalam sentra dan di luar sentra. Pada setiap sentra UKM dikumpulkan sekurang-kurangnya 5 responden. Perbedaan ini untuk melihat karakteristik wirausaha yang dikembangkan secara kolektif dan memperoleh dukungan pemerintah (sentra) dengan wirausaha yang di luar sentra.

Cara *kedua*, data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi langsung kegiatan usaha UMKM, dan dilengkapi dengan wawancara dengan pihak yang mengenal wirausahawan (misalnya: pegawai, tetangga, saudara). Opini dan konfirmasi kepada responden ahli dan Dinas Koperasi dan UKM juga dilakukan di daerah survei untuk memastikan temuan adalah valid.

Cara *ketiga*, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang berkaitan dengan aspek kewirausahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya, dan model penumbuhan unit usaha yang efektif di daerah survei.

### 3.6. METODE ANALISIS DATA

Pada dasarnya analisis data dalam penelitian sosial dibagi dalam dua kelompok, yaitu analisis data kategorikal dan analisis data bersambung (Effendi dan Manning, 1984). Setelah data terkumpul, dilakukan beberapa analisis data. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data.

Dalam langkah persiapan, dilakukan pemilihan data sehingga sebagian data yang terpakai diambil. Selanjutnya dalam kegiatan tabulasi, dilakukan pemberian skor pada item-item yang perlu diberi skor dan pemberian kode pada semua variabel. Pengolahan data akan dilakukan dengan komputer dengan memakai program statistik. Selanjutnya, variabel-variabel dan indikator yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk data bersambung dan dalam tabel silang untuk data kategorikal. Analisis lebih lanjut, yaitu dilakukan metode analisis *crosstab*, serta analisis varian antar kelompok-kelompok menurut: asal daerah, lokal-pendatang, dan kategori wiskala usahanya.

Data observasi lapangan (kuesioner) digabungkan dengan hasil wawancara untuk melengkapi data primer yang diperoleh. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Untuk masing-masing responden dicari asosiasi/hubungan antara kategori responden dan ukuran-ukuran persepsi kewirausahaan lainnya.
- b. Dari asosiasi ini akan terjawab pertanyaan aspek-aspek dominan apakah yang mendukung kesuksesan usaha seorang wirausaha. Dengan cara demikian penelitian ini akan menjawab berbagai fenomena yang diperkirakan akan berpengaruh pada penumbuhan unit usaha baru. Data ini akan dibandingkan untuk setiap skala usaha dan asal daerah responden.
- c. Analisis dengan menggunakan tabulasi silang dan distribusi frekuensi terhadap data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran tentang kecenderungan yang ada, serta gambaran tentang karakteristik yang melekat pada berbagai kecenderungan. Pada bagian lain dapat diperoleh implikasi dari gejala-gejala yang berkaitan dengan kewirausahaan, khususnya akan dapat diperoleh jawaban terhadap berbagai hal.
- d. Analisis deskripsi dari berbagai model atau pendekatan penumbuhan unit usaha yang ditemukan di daerah survei untuk mengetahui karakteristiknya.
- e. Evaluasi efektivitas dari setiap model dalam penumbuhan unit usaha baru, yang didasarkan pada pertimbangan cost and benefit dalam menumbuhkan unit usaha baru, serta mengevaluasi berbagai faktor yang menjadi kunci keberhasilan dan kelemahan dari setiap model yang dikaji.
- f. Evaluasi kebijakan pemerintah dan dukungan perkuatan yang diperlukan pada setiap model yang dikaji, serta merumuskan model penumbuhan unit usaha yang efektif . Selanjutnya data yang diperoleh dari responden ini dan hasil evaluasi model secara komparatif akan dikaitkan dengan pendapat para ahli dan/atau hasil kajian literatur.

- g. Berdasarkan hasil evaluasi model penumbuhan unit usaha yang ada, maka dapat dirumuskan rekomendasi hasil kajian ini.